

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TENTANG PENGENALAN KONSEP WAKTU MELALUI PENGGUNAAN MEDIA VISUAL BAGI SISWAKELAS 1 SDN GELUNG 1 KABUPATEN NGAWI SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Dra.YULIANI
SDN Gelung 1 Kabupaten Ngawi

ABSTRAK

Adanya kecenderungan proses pembelajaran Matematika yang terpusat pada guru yang dialami di SDN Gelung 1 Kabupaten Ngawi, yang berdampak pada penurunan hasil belajar siswa. Hal ini diperoleh dari data ulangan dari 9 siswa, baru 1 siswa atau 9% yang mencapai target ketuntasan belajar, sedangkan 8 atau 81% siswa belum mencapai hasil yang memuaskan. Dengan keadaan seperti itu, jika dibiarkan tanpa adanya tindakan untuk memperbaiki KBM maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan media visual atau gambar pada siswa kelas 1 SDN Gelung 1 Kabupaten Ngawi. Untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan penelitian dengan menyajikan materi pengenalan konsep waktu yang menggunakan media visual atau gambar, selanjutnya memberikan tes hasil belajar, serta mengamati proses belajar mengajar yang dilakukan guru. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas adalah tes dan observasi. Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa, sedangkan observasi untuk mengamati proses belajar mengajar yang dilakukan guru. Subyek penelitian berjumlah 9 siswa, dengan perincian 5 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif dan kualitatif. Tes hasil belajar dianalisis dengan teknik kuantitatif untuk menentukan ketuntasan belajar, sedangkan teknik kualitatif diperoleh dari refleksi proses belajar mengajar yang dilakukan guru dengan menggunakan media gambar. Setelah dilakukan analisis data diperoleh hasil penelitian bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran matematika di kelas 1SDN Gelung 1 Kabupaten Ngawi semester genap Tahun pelajaran 2019/2020, terbukti meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut diindikasikan dari ulangan pada siklus I rata-rata 62 dengan ketuntasan belajar 40%, kemudian pada siklus II dengan perolehan rata-rata ulangan menjadi 74 dengan ketuntasan belajar 60% dan pada siklus III meningkat yaitu rata-rata 87 dengan ketuntasan belajar 95%. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti mengajukan saran sebagai berikut: 1) Guru kelas 1 agar sedapat mungkin menggunakan media visual atau gambar dalam mengajarkan materi pengenalan konsep waktu, karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa. 2) Guru harus kreatif dalam pembuatan media yang akan disajikan melalui media gambar sehingga menarik perhatian siswa.

Kata kunci : hasil belajar matematika, konsep waktu, media visual.

PENDAHULUAN

Adanya kecenderungan proses pembelajaran Matematika yang terpusat pada guru dialami di SDN Gelung 1 Kabupaten Ngawi, yang berdampak pada penurunan prestasi belajar siswa. Sedikitnya sumber belajar dan terbatasnya media atau alat peraga merupakan salah satu penyebab. Sehingga pembelajaran lebih bersifat searah dan membosankan. Oleh karenanya, tidak mengherankan apabila rata-rata pelajaran Matematika pada siswa kelas I Tahun Pelajaran 2018/2019 tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70.

Berdasarkan hasil pengamatan penguasaan materi pengenalan konsep waktu pada

pembelajaran matematika di SDN Gelung 1 Kabupaten Ngawi diperoleh hasil yang tidak memuaskan. Dari hasil pembelajaran diperoleh bahwa penguasaan materi pengenalan konsep waktu pada siswa kelas I semester I tahun 2019/2020 masih jauh dari harapan.

Fenomena yang terjadi dilapangan sehubungan dengan rendahnya prestasi belajar berhitung bertalian erat dengan substansi materi berhitung yang cenderung hafalan. Terkait dengan itu diperlukan peran media pembelajaran untuk menjembatani kesenjangan pemahaman materi berhitung dengan fenomena dilapangan, sehingga siswa mampu mempelajari materi berhitung tanpa ada perasaan takut dan

tertekan. Salah satu diantaranya dapat memanfaatkan media gambar sebagai alat bantu untuk memperjelas bahan ajar yang disajikan dalam pembelajaran Matematika pengenalan konsep waktu.

Sadiman (1996:30), menyatakan bahwa kelebihan media pembelajaran adalah sifatnya konkrit, gambar dapat mengatasi ruang dan waktu, mengatasi keterbatasan pengamatan, memperjelas suatu masalah sehingga dapat mencegah/membetulkan kesalah pahaman. Mengacu pada kelebihan media gambar maka dapat dimungkinkan pemanfaatan media gambar dalam pembelajaran Matematika akan meningkatkan pemahaman berhitung siswa. Berkaitan dengan hal tersebut diatas, maka peneliti memandang perlu untuk menerapkan pemanfaatan media visual atau gambar di SDN Gelung 1 Kabupaten Ngawi tahun 2019/2020.

Dari uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul "Meningkatkan Hasil Belajar Tentang Pengenalan Konsep Waktu Melalui Penggunaan Media Visual Bagi Siswa Kelas 1 SDN Gelung 1 Kabupaten Ngawi Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020".

Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pelaksanaan penggunaan Media Visual dalam meningkatkan hasil belajar tentang pengenalan konsep waktu bagi siswa kelas 1 SDN Gelung 1 Kabupaten Ngawi Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Apakah penerapan penggunaan Media Visual dapat meningkatkan hasil belajar tentang pengenalan konsep waktu bagi siswa kelas 1 SDN Gelung 1 Kabupaten Ngawi Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan penggunaan Media Visual dalam meningkatkan hasil belajar tentang pengenalan konsep waktu bagi siswa kelas 1 SDN Gelung 1 Kabupaten Ngawi Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui hasil penerapan penggunaan Media Visual dapat meningkatkan hasil

belajar tentang pengenalan konsep waktu bagi siswa kelas 1 SDN Gelung 1 Kabupaten Ngawi Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020.

Manfaat Penelitian

Bagi Siswa : 1) Memperbaiki proses belajar siswa sehingga kesalahan dalam proses pembelajaran dapat diatasi secara cepat dan tepat. 2) Siswa memperoleh dorongan semangat akibat dari pembelajaran yang dilakukan oleh gurunya.

Bagi Guru : 1) Untuk memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya. 2) Dapat berkembang secara professional karena diri mampu menilai dan memperbaikinya. 3) Lebih percaya diri sehingga guru mampu melakukan analisis terhadap kinerjanya sehingga tahu kekurangannya

Bagi sekolah : Membantu sekolah untuk berkembang karena adanya peningkatan pada diri guru sehingga sekolah menjadi maju khususnya di SDN Gelung 1 melalui penggunaan Media Visual atau gambar.

Tentang Matematika

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan mencipta teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini (Hermawan, 2003 : 107).

Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir diatas maka peneliti mengajukan hipotesis tindakan dari penelitian ini adalah: Melalui penggunaan media visual dapat meningkatkan hasil belajar materi pengenalan konsep waktu pada siswa kelas 1 SDN Gelung 1 Kabupaten Ngawi Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk penelitian tindakan kelas kolaboratif. Di sini, peneliti tidak melakukan penelitian sendiri namun berkolaborasi atau bekerja sama dengan teman guru sejawat SDN Gelung 1 Kabupaten Ngawi untuk memperlancar penelitian ini, sehingga upaya guru melakukan perbaikan dalam kualitas pembelajaran dapat meningkat dan prestasi belajar siswa juga akan meningkat.

Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas 1 SDN Gelung 1 Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi pada kelas 1 semester genap tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 9 siswa yang terdiri atas 4 siswi putri dan 5 siswa putra.

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap selama 3 bulan dari bulan Januari sampai Maret tahun pelajaran 2019/2020.

Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan desain dengan model spiral dengan siklus yang berisi tahapan-tahapan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi (Model Kemmis dan Mc. Taggart) dalam Kasihani Kasbolah (2001: 63). Tahapan-tahapan dalam siklus tersebut adalah sebagai berikut: a) Perencanaan Awal. b) Perencanaan Tindakan. c) Pelaksanaan Tindakan. d) Observasi. e) Refleksi.

Peneliti juga mengkaji apakah indikator kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya sudah tercapai. Dan bila belum tercapai maka peneliti tetap melanjutkan siklus selanjutnya, dan siklusnya sampai mencapai indikator kinerja.

1. Tahap Penelitian Siklus I

Peneliti tindakan kelas dilaksanakan pada pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan urutan sebagai berikut : a) Guru menumbuhkan minat siswa dengan memberikan apersepsi. b) Pembentukan kelompok kerja dan pemberian nama kelompok. c) Siswa secara berkelompok mengerjakan tugas. Tiap kelompok mendapatkan soal yang berbeda. Guru membimbing kelompok yang mengalami

kesulitan. d) Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas. e) Kelompok lain menanggapi kelompok lain yang maju. f) Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi pelajaran. g) Pemberian penghargaan kepada kelompok terbaik. h) Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan kegiatan evaluasi.

2. Tahap Penelitian Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus ini dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung, meliputi kegiatan sebagai berikut : a) Guru menumbuhkan minat siswa dengan memberkan apersepsi dan mengulas materi yang telah lalu, serta pembentukan kelompok kerja. b) Siswa dalam kelompok mengerjakan tugas yang diberikan guru. Guru membimbing kelompok yang kesulitan. c) Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas dan kelompok lain menanggapi. d) Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi pelajaran. e) Pemberian penghargaan kepada kelompok terbaik. f) Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan evaluasi.

3. Tahap Penelitian Siklus III

Pelaksanaan tindakan pada siklus ini dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung, meliputi kegiatan sebagai berikut : a) Guru menumbuhkan minat siswa dengan memberkan apersepsi dan mengulas materi yang telah lalu, serta pembentukan kelompok kerja. b) Siswa dalam kelompok mengerjakan tugas yang diberikan guru. Guru membimbing kelompok yang kesulitan. c) Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas dan kelompok lain menanggapi. d) Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi pelajaran. e) Pemberian penghargaan kepada kelompok terbaik. f) Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan evaluasi. g) Hasil kegiatan pada siklus III menunjukkan KKM telah tercapai

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi teknik tes dan non tes. Teknik tes berupa tes tertulis sedangkan teknik non tes berupa observasi. Untuk teknik tes, alat pengumpul data berupa pemberian soal secara tertulis sejumlah 5 soal uraian selama siklus penelitian berlangsung. Untuk teknik non tes

alat pengumpul data berupa lembar observasi dan jurnal kegiatan guru. Lembar observasi dilakukan untuk mengetahui sikap dan perilaku siswa dalam kegiatan pembelajaran, diantaranya mengamati : a) Semangat siswa saat pembelajaran berlangsung. b) Keaktifan siswa belajar dan bekerja sama dengan anggota kelompok. c) Kemampuan mengemukakan pendapat. d) Kecepatan menyelesaikan tugas. e) Ketepatan dalam mengerjakan tugas.

Observasi juga dilakukan kepada guru yang mengajar matematika dengan lembar pengamatan Alat Kemampuan Penelitian Guru (APKG).

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Terhadap perolehan hasil belajar matematika dianalisis secara kuantitatif dengan memberikan nilai pada hasil belajar siswa. Data-data tersebut dianalisis nilai dari siklus I, siklus II dan siklus III untuk dibandingkan dengan memberikan teknik deskriptif persentase dengan rumus: nilai yang diperoleh dibagi nilai total dikalikan 100%.

Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila hasil belajar pengenalan konsep waktu dengan media visual meningkat dilihat dari nilai rerata kelas lebih dari atau sama dengan KKM yaitu 70, dan 80% jumlah siswa, atau 6 dari 9 siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Per Siklus Penelitian

Siklus 1

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 13, 18 dan 21 Januari 2020 selama 3 kali pertemuan. Peneliti dan rekan sejawat menggunakan jam pelajaran sesuai dengan jadwal pelajaran Matematika. Hasil penelitian diperoleh data-data sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan ini meliputi sebagai berikut : 1) Menyusun jadwal kegiatan pembelajaran Penelitian Tindakan kelas. 2) Meminta ijin kepada kepala sekolah dan guru yang akan menjadi

pengamat. 3) Mengadakan orientasi pra siklus kepada siswa untuk menginformasikan maksud dan tujuan penelitian ini. 4) Menyusun rencana pembelajaran. 5) Membuat alat peraga. 6) Membuat alat evaluasi dan kunci jawaban. 7) Menyusun instrumen observasi dan daftar siswa

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan kegiatan ini sesuai dengan yang direncanakan, adapun kegiatannya meliputi: 1) Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana kegiatan. 2) Mengadakan evaluasi akhir siklus. 3) Mengkoreksi hasil pekerjaan siswa. 4) Memberi tugas sebagai pekerjaan rumah (PR).

Dalam kegiatan pembelajaran ini, guru dapat melaksanakan kegiatan dengan baik meskipun masih terdapat kekurangan-kekurangan seperti kondisi pelaksanaan pembelajaran belum optimal, siswa masih kurang berminat, motivasi belajar yang diberikan guru belum optimal dan alat peraga yang dipergunakan belum memadai.

c. Observasi

Berdasarkan hasil observasi kepada siswa kelas I dimana pada siklus I diketahui bahwa perhatian siswa masih belum fokus terhadap materi pelajaran yang diberikan, motivasi belajar masih belum penuh sehingga siswa belum aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam penggunaan alat peraga siswa belum begitu paham dengan peraga yang diberikan guru, sebagian besar siswa masih kebingungan mengerjakan soal-soal latihan tentang mengenal satuan waktu. Hal tersebut dapat dilihat dari data yang diperoleh dalam siklus I. Adapun data perolehan hasil belajar siswa siklus I adalah : 2 siswa mendapat nilai 50; 1 siswa mendapat nilai 55; 1 siswa mendapat nilai 60; 2 siswa mendapat nilai 62; 2 siswa mendapat nilai 65; dan 1 siswa mendapat nilai 70. Rata-rata nilai 65.

Dari data tersebut di atas dapat diketahui bahwa rata-rata kelas baru mencapai 65 dengan ketuntasan belajar sebanyak 1 orang siswa dengan tingkat ketuntasan belajar mencapai 9%. Dengan demikian dapat kiranya dikatakan pada siklus I belum

berhasil mencapai tuntas belajar dan belum memiliki pengaruh yang berarti terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan tersebut.

Hal ini diduga kuat oleh faktor perhatian siswa belum terfokus terhadap materi yang di ajarkan dan belum mengenyanya strategi mengajar dilakukan guru terutama dalam penggunaan alat peraga gambar. Secara klasikal kemampuan siswa dalam penguasaan materi pelajaran konsep waktu baru mencapai 9% dan yang telah menguasai materi dengan baik sebanyak 20%. Banyaknya siswa yang cukup menguasai materi ada 30%, dan sebanyak 50 % siswa yang belum menguasai.

Berdasarkan hasil observasi kelas terhadap siswa dalam pembelajaran belum optimal, hal ini perlu ditingkatkan kembali oleh peneliti untuk melakukan pembelajaran yang lebih efektif, aktif dan keterlibatan siswa agar dioptimalkan. Hasil belajar yang masih rendah belum sesuai dengan apa yang diharapkan dalam penelitian ini, maka perlu dilanjutkan ke siklus II.

Hasil pengamatan dalam kegiatan pembelajaran melalui PTK ini di ketahui bahwa kurangnya perhatian dan kurangnya kemampuan siswa pada materi pengenalan konsep waktu dengan media visual atau alat peraga gambar perlu direncanakan kembali dan dipertinggi motivasi belajar siswa serta guru perlu membuat variasi alat peraga sehingga menarik perhatian siswa.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil tes akhir siklus diketahui bahwa rata-rata kelas hasil belajar siswa pokok bahasan mengenal satuan waktu dengan alat peraga Gambar baru mencapai 65. Berdasarkan hasil observasi kelas terhadap siswa dalam pembelajaran belum optimal, hal ini perlu ditingkatkan kembali oleh peneliti untuk melakukan pembelajaran yang lebih efektif, aktif dan keterlibatan siswa agar dioptimalkan. Hasil belajar yang masih rendah belum sesuai dengan apa yang diharapkan dalam penelitian ini, maka perlu dilanjutkan ke siklus II.

Adapun hal-hal dalam pembelajaran siklus I yang belum dapat dikatakan baik adalah dalam hal-hal berikut: a) Alat peraga

yang digunakan perlu lebih bervariasi dan beragam. b) Frekuensi latihan soal perlu ditambah agar serapan materi dapat lebih banyak. c) Memberi kesempatan seluas-luasnya secara merata bagi siswa dalam mengerjakan soal di depan kelas. d) Membimbing siswa yang masih kesulitan mengerjakan. e) Pemberian jumlah soal untuk PR perlu disesuaikan dengan kemampuan siswa, antara yang pandai, cukup pandai dan kurang pandai sehingga tidak menjadi beban bagi siswa yang kurang pandai.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 23, 29 Januari dan 3 Februari 2020 selama 3 kali pertemuan. Peneliti dan rekan sejawat menggunakan jam pelajaran sesuai dengan jadwal pelajaran Matematika. Hasil penelitian diperoleh data-data sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan

Berdasarkan hasil refleksi di siklus I diketahui bahwa kondisi pembelajaran yang dilakukan perlu ada perubahan-perubahan baik keaktifan siswa, minat dan motivasinya, hasil belajar siswa yang dicapai dan juga dalam hal kualitas pembelajarannya. Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan ini meliputi sebagai berikut: 1) Menyusun jadwal kegiatan pembelajaran Penelitian Tindakan kelas. 2) Menyusun rencana pembelajaran, dengan melihat refleksi siklus I. 3) Membuat variasi dan jumlah alat peraga yang akan digunakan dalam pembelajaran. 4) Mengadakan pencocokan kembali PR yang diberikan pada akhir siklus I. 5) Menyusun alat evaluasi dan kunci jawaban. 6) Menyusun soal untuk tugas PR.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan siklus II sesuai dengan yang direncanakan. Pada pelaksanaan siklus II mengalami kemajuan dari segi pembelajaran di mana siswa cukup aktif dan pembelajaran berlangsung dengan aktif pula. Kegiatan pelaksanaan ini meliputi: 1) Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana kegiatan. 2) Mengadakan evaluasi akhir siklus II. 3) Mengkoreksi hasil pekerjaan siswa. 4) Memberi tugas sebagai pekerjaan rumah (PR).

c. Observasi

Dari hasil observasi terhadap siswa pada siklus II ini, diperoleh data-data hasil observasi yang dipaparkan secara terperinci sebagai berikut: 1) Keaktifan mengerjakan soal di depan kelas yang mau tunjuk jari mencapai 6 anak atau sebesar 70 %. 2) Meningkatnya semangat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran mencapai 90%. 3) Meningkatnya kemauan siswa untuk menyelesaikan soal latihan terutama PR yang diberikan mencapai 69% telah mengerjakan seluruh soal. 4) Alat peraga yang dipergunakan guru dapat dipahami siswa dan siswa. 5) dapat mengerjakan LKS dengan cukup antusias.

Motivasi dan antusias siswa dalam menerima pelajaran dapat membantu siswa dalam menyerap materi pelajaran yang sedang diajarkan. Dalam penggunaan alat peraga siswa sudah paham dengan peraga yang diberikan guru, siswa mampu mengerjakan soal-soal latihan tentang mengenal satuan waktu. Hal tersebut dapat dilihat dari data yang diperoleh dalam siklus II. Adapun data perolehan hasil belajar siswa siklus II adalah : 3 siswa mendapat nilai 62; 1 siswa mendapat nilai 65; 1 siswa mendapat nilai 68; 1 siswa mendapat nilai 70; 2 siswa mendapat nilai 72; dan 1 siswa mendapat nilai 80. Rata-rata nilai 74.

Dari data tersebut di atas dapat diketahui bahwa rata-rata kelas baru mencapai 74 dengan ketuntasan belajar sebanyak 4 orang siswa dengan tingkat ketuntasan belajar mencapai 45%. Dengan demikian dapat dikatakan pada siklus II belum berhasil mencapai tuntas belajar siswa pada pokok bahasan tersebut.

Secara klasikal kemampuan siswa dalam penguasaan materi pelajaran konsep waktu mencapai 69% dan yang telah menguasai materi dengan baik sebanyak 50%. Banyaknya siswa yang cukup menguasai materi ada 20 %, dan sebanyak 30 % siswa yang belum menguasai.

Hal-hal yang menonjol pada siklus II ini adalah sebagai berikut: 1) Siswa yang telah menguasai materi pengenalan konsep waktu ada 4 orang. 2) Disiplin dalam

memanfaatkan waktu yang tersedia dapat digunakan sebaik- baiknya. 3) Motivasi belajar cukup tinggi, sebanyak 4-6 orang siswa yang selalu unjuk jari pada saat diminta maju ke depan kelas untuk mengerjakan soal latihan yang diberikan guru. 4) Kesempatan untuk tanya jawab sangat aktif dan komunikatif. 5) Materi pelajaran dengan menggunakan alat peraga yang dipergunakan guru dalam siklus II, cukup mampu meningkatkan daya serap siswa karena ada 5 orang siswa yang masih mendapat nilai 6 dibanding pada siklus I.

Berdasarkan hasil observasi kelas terhadap siswa dalam pembelajaran belum optimal, hal ini perlu ditingkatkan kembali oleh peneliti untuk melakukan pembelajaran yang lebih efektif, aktif dan keterlibatan siswa agar dioptimalkan. Hasil belajar yang masih rendah belum sesuai dengan apa yang diharapkan dalam penelitian ini, maka perlu dilanjutkan ke siklus III.

d. Refleksi Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil tes akhir siklus diketahui bahwa rata-rata kelas hasil belajar siswa pokok bahasan mengenal satuan waktu dengan alat peraga Gambar baru mencapai 74. Berdasarkan hasil observasi kelas terhadap siswa dalam pembelajaran belum optimal, hal ini perlu ditingkatkan kembali oleh peneliti untuk melakukan pembelajaran yang lebih efektif, aktif dan keterlibatan siswa agar dioptimalkan. Maka perlu dilanjutkan ke siklus III.

Siklus III

Siklus III dilaksanakan pada tanggal 6, 10 Januari dan 13 Februari 2020 selama 3 kali pertemuan. Peneliti dan rekan sejawat menggunakan jam pelajaran sesuai dengan jadwal pelajaran Matematika. Hasil penelitian diperoleh data-data sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan

Berdasarkan hasil refleksi di siklus II diketahui bahwa kondisi pembelajaran yang dilakukan perlu ada perubahan-perubahan baik keaktifan siswa, minat dan motivasinya, hasil belajar siswa yang dicapai dan juga dalam hal kualitas pembelajarannya. Kegiatan yang

dilakukan dalam perencanaan ini meliputi sebagai berikut: 1) Menyusun jadwal kegiatan pembelajaran Penelitian Tindakan kelas. 2) Menyusun rencana pembelajaran, dengan melihat refleksi siklus II. 3) Membuat variasi dan jumlah alat peraga yang akan digunakan dalam pembelajaran. 4) Mengadakan pencocokan kembali PR yang diberikan pada akhir siklus II. 5) Menyusun alat evaluasi dan kunci jawaban. 6) Menyusun soal untuk tugas PR.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan siklus III sesuai dengan yang direncanakan. Pada pelaksanaan siklus III mengalami kemajuan dari segi pembelajaran di mana siswa cukup aktif dan pembelajaran berlangsung dengan aktif pula. Kegiatan pelaksanaan ini meliputi: 1) Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana kegiatan. 2) Mengadakan evaluasi akhir siklus III. 3) Mengkoreksi hasil pekerjaan siswa. 4) Memberi tugas sebagai pekerjaan rumah (PR).

c. Observasi

Dari hasil observasi terhadap siswa pada siklus III ini, diperoleh data-data hasil observasi yang dipaparkan secara terperinci sebagai berikut: 1) Keaktifan mengerjakan soal di depan kelas yang mau tunjuk jari mencapai 8 anak atau sebesar 90 %. 2) Meningkatnya semangat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran mencapai 95 %. 3) Meningkatnya kemauan siswa untuk menyelesaikan soal latihan terutama PR yang diberikan mencapai 90% telah mengerjakan seluruh soal. 4) Alat peraga yang dipergunakan guru dapat dipahami siswa dan siswa. 5) dapat mengerjakan LKS dengan cukup antusias.

Motivasi dan antusias siswa dalam menerima pelajaran dapat membantu siswa dalam menyerap materi pelajaran yang sedang diajarkan. Dalam penggunaan alat peraga siswa sudah paham dengan peraga yang diberikan guru, siswa mampu mengerjakan soal-soal latihan tentang mengenal satuan waktu. Hal tersebut dapat dilihat dari data yang diperoleh dalam siklus III. Adapun data perolehan hasil belajar siswa siklus III adalah : 1 siswa mendapat nilai 70; 1 siswa mendapat nilai 74; 4 siswa mendapat nilai 80;

2 siswa mendapat nilai 85; dan 1 siswa mendapat nilai 95. Rata-rata nilai 93.

Dar data tersebut di atas dapat diketahui bahwa rata-rata kelas sudah mencapai 93 dengan ketuntasan belajar sebanyak 9 orang siswa dengan tingkat ketuntasan belajar mencapai 90%. Dengan demikian dapat dikatakan pada siklus III sudah berhasil mencapai tuntas belajar siswa dan memiliki pengaruh yang berarti terhadap hasil belajar pada pokok bahasan tersebut.

Secara klasikal kemampuan siswa dalam penguasaan materi pelajaran konsep waktu sudah mencapai 90% dan yang telah menguasai materi dengan baik sebanyak 80%. Banyaknya siswa yang cukup menguasai materi ada 20 %, dan sebanyak 0 % siswa yang belum menguasai.

Hal-hal yang menonjol pada siklus III ini adalah sebagai berikut: 1) Siswa telah menguasai materi pengenalan konsep waktu ada 9 orang. 2) Disiplin dalam memanfaatkan waktu yang tersedia dapat digunakan sebaik- baiknya. 3) Motivasi belajar cukup tinggi, sebanyak 7-9 orang siswa yang selalu unjuk jari pada saat diminta maju ke depan kelas untuk mengerjakan soal latihan yang diberikan guru. 4) Kesempatan untuk tanya jawab sangat aktif dan komunikatif. 5) Materi pelajaran dengan menggunakan alat peraga yang dipergunakan guru dalam siklus III, mampu meningkatkan daya serap karena seluruh siswa yang mendapat nilai 7.

Kondisi hasil pembelajaran yang dilaksanakan sampai pada akhir siklus III tersebut dapat dikatakan bahwa siswa mampu menyerap materi pelajaran dengan sangat baik.

d. Refleksi Tindakan Siklus III

Hasil observasi pada siklus III dapat dikatakan bahwa pembelajaran berjalan lancar dan baik. Keaktifan siswa sangat respektif dan partisipatif. Pembelajaran yang dilakukan guru berlangsung secara interaktif multi arah, penguasaan guru terhadap materi pelajaran sangat menguasai, alat peraga yang digunakan dapat dimanfaatkan secara optimal oleh siswa dan motivasi belajar siswa sangat tinggi.

Keberhasilan tersebut merupakan keberhasilan yang dicapai di mana dalam

siklus III siswa mengalami kemajuan belajar yaitu sebagai berikut: 1) Siswa mampu mengerjakan soal latihan mengenal satuan waktu. 2) Motivasi belajar sangat tinggi, diketahui dari frekwensi yang muncul pada saat guru memberi kesempatan siswa untuk mengerjakan soal di depan kelas. 3) Meskipun ada siswa yang belum mencapai tuntas belajar, tetapi secara normatik dapat dikategorikan berhasil karena dapat meningkatkan hasil belajarnya dari siklus ke siklus. Dengan demikian sampai batas akhir siklus III secara klasikal taraf serap materi pengenalan konsep waktu keberhasilan sebesar 93%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil siklus I, siklus II dan siklus III yang telah diketahui dari hasil penelitian tersebut meningkat, pada siklus I penelitian tindakan kelas ini belum berhasil sesuai dengan yang diharapkan rata-rata hasil belajar baru mencapai 65, pada akhir siklus II rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 74 dan pada akhir siklus III telah mencapai 93.

Dari hasil penelitian ini, pada siklus I, II dan III diketahui bahwa siswa dalam menyelesaikan soal mengalami peningkatan. Pembelajaran pada siklus I siswa belum dapat menyelesaikan seluruh soal karena masih kesulitan dalam menghitung jumlah hari dan bulan .

Pada siklus I, penggunaan alat peraga gambar atau visual digunakan dalam pembelajaran, penggunaan alat peraga tersebut pada siklus I masih terbatas dan tidak menarik perhatian siswa karena terkesan sembarangan dalam pembuatannya. Hal ini dibuktikan dari kemampuan siswa menentukan hari dalam satu bulan dalam masih mengalami kesalahan.

Kemajuan siswa berangsur lebih baik pada akhir siklus II di mana cara menghitung hari dan bulan dengan menggunakan alat peraga kalender. Pada siklus II siswa mulai cukup teliti dan terampil dalam mengenal hari dalam satu minggu dan bulan dalam satu tahun.

Alat-alat peraga yang dimanfaatkan siswa seperti kalender tahun 2020 dan alat peraga yang disediakan guru menambah

motivasi siswa dalam mengerjakan soal-soal latihan. Dengan demikian maka kesulitan memahami konsep waktu dapat di atasi dengan menggunakan pembelajaran dengan bantuan alat peraga. Akan tetapi masih belum optimal karena belum mencapai keberhasilan yang sesuai dengan KKM.

Pada siklus III keberhasilan siswa mencapai 93%. Hal tersebut menunjukkan kemampuan siswa lebih meningkat. Kemampuan tersebut menunjukkan adanya keberhasilan dalam siklus III. Siklus III dilaksanakan setelah ada refleksi dan perencanaan ulang oleh peneliti menunjukan hasil yang optimal karena hasil belajar siswa mencapai 90% dan dikatakan tuntas secara individual dan secara klasikal. Hasil belajar yang dicapai sampai pada akhir siklus III mencapai rata-rata kelas 89. Hal tersebut berarti alat peraga dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami materi pengenalan konsep waktu.

Kemampuan siswa bertambah meningkat dari siklus I, siklus II dan siklus III karena siswa pada saat pembelajaran menggunakan alat peraga merasa termotivasi untuk mempelajari, mengamati, dan mencoba serta menghitung apa yang dilihat dan mudah untuk diketahuinya, anak lebih terfokus karena siswa merasa apa yang dilihat itu memudahkan untuk diikuti, mudah untuk meniru dan melakukan sesuai dengan petunjuk guru.

Hal tersebut karena alat peraga bangun datar yang digunakan guru dalam pembelajaran dapat berfungsi sebagai berikut: a) Memotivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. b) Konsep abstrak matematika dapat menjadi lebih konkret. c) Konsep abstrak menjadi lebih mudah dipahami dengan menggunakan alat peraga. d) Konsep abstrak matematika akan lebih mudah dipahami dan lebih mudah dimengerti siswa dalam memahami pelajaran.

Namun demikian kesulitan yang dihadapi guru dalam pembelajaran menggunakan alat peraga visual atau gambar antara lain, guru harus menyiapkan peraga yang beraneka ragam, warna-warni agar menarik, menuntut keterampilan guru, menuntut guru agar kreatif dalam mengembangkan strategi pembelajaran

agar materi yang diajarkan tepat sasaran, menuntut guru membuat alat peraga yang dapat dilihat seluruh siswa, membutuhkan biaya dan tenaga untuk mengemas alat peraga tersebut.

Dengan demikian, berdasarkan hasil observasi dan nilai rata-rata kelas pada siklus I, siklus II dan siklus III dapat diketahui perkembangan hasil belajar siswa dan apa yang diharapkan dalam penelitian ini dapat diketahui keberhasilannya. Sampai akhir siklus III pembelajaran yang dilakukan telah mencapai kriteria baik, partisipasi siswa dapat ditingkatkan, hasil belajar telah mencapai rata-rata kelas 86 nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 74 sehingga dapat dikatakan meningkat.

Sebagaimana hipotesis tindakan yang diajukan dalam bab II yang berbunyi "Dengan pemanfaatan media visual, maka hasil belajar siswa tentang pengenalan konsep waktu siswa kelas I SDN Gelung 1 Kabupaten Ngawi Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020" ternyata terbukti.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi hasil PTK dan pembahasan untuk meningkatkan penguasaan siswa terhadap mata pelajaran Matematika dengan kompetensi dasar pengenalan konsep waktu dapat disimpulkan :

- 1 Pembelajaran dengan alat peraga visual atau gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang pengenalan konsep waktu pada siswa di kelas I SDN Gelung 1 Kabupaten Ngawi Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020.
- 2 Kondisi awal siswa menunjukkan nilai rata-rata kelas adalah 51, dibawah indikator keberhasilan sebesar ≥ 70 . Siswa yang

memiliki rata-rata ≥ 70 hanya 9%, dibawah indikator keberhasilan sebesar 80%. Terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dengan nilai rata-rata kelas sebesar 65, namun hanya 30% siswa yang telah mendapatkan nilai rata-rata ≥ 70 . Pada siklus II indikator keberhasilan penelitian dengan nilai rata-rata kelas sebesar 74 dan terdapat 60% siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70 . Pada siklus III indikator keberhasilan tercapai dengan nilai rata-rata 93 dan terdapat 90% siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70 . Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar tentang pengenalan konsep waktu.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah : Kepala sekolah sebaiknya mendukung guru untuk menggunakan pendekatan pembelajaran yang bervariasi misalnya media visual agar siswa lebih mudah memahami materi sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Bagi Guru : Guru dapat menggunakan media visual pada pembelajaran matematika dan kreatif mencari alat peraga yang menarik sesuai tahap atau langkah-langkah media visual.
3. Bagi Sekolah : Sekolah sebaiknya memberikan fasilitas yang memadai dalam proses pembelajaran, agar siswa menjadi maksimal dalam menerima materi yang disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asep, Herry dkk. 2003. *Pengembangan Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Abdurahman, Mulyono. 1996. *Belajar dan pembelajara di SD Jakarta* : Rajawali Press.
- Amti, Erman. 1992. *Inovasi Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Djoko Moesono Siti M. Amin. 2006. *Mateatika Sekolah Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Supriyono, W. 1991. *Evaluasi Hasil Belajar Matematika*. Jakarta: Depdikbud.

- KTSP. 2006. *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*. Jakarta: Diknas.
- Kasihani Kasbolah. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jakarta: Depdikbud.
- Rustiyah. (1995). *Belajar dan Pembelajaran 2*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sadiman. 1996. *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sunaryo. 1996. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Ar-ruzz Media.
- Surahman Winarno. 1981. *Alaternalif Pembelajaran Matematika Dalam Implementasi* Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim MKDK. Semarang. 1995. *Pengembangan Pembelajaran Matematika SD*. Semarang: IKIP
- Winkel, W. S. 1998. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta : Gramedia.